Contents lists available at https://ojs.aeducia.org

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Volume 1, Issue 2, July 2023

Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Haji dan Umrah di MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah

Muhammad Barid [1], Pasmah Chandra[2]

[1]MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah, Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

R I W A Y A T A R T I K E L

Diterima: 20 Juni 2023; Direvisi: 28 Juni 2023; Disetujui: 24 Juli 2023; Tersedia online: 28 Juli 2023

C O N T E N T

1. Pendahuluan
2. Metode
3. Hasil dan Pembahasan
4. Implikasi Penelitian
5. Rekomendasi Penelitian
6. Kesimpulan

Ucapan Terimakasih
Pernyataan Kontribusi Penulis
Pernyataaan Konflik Kepentingan
Pernyataan Persetujuan Etis
Referensi
Informasi Artikel

A B S T R A C T

The purpose of this study was to determine the increase in student activeness and learning outcomes through the application of the Demonstration Method learning model. This type of research is PTK which each cycle consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed an increase in student activeness and learning outcomes in each cycle. This is shown in the pre-cycle condition, the percentage of student learning outcomes completeness is only around 40.84%, cycle I (73.68%), and cycle II has reached a percentage of learning completeness of around 92.11% and it can be stated that in cycles I and II, the completeness of student learning outcomes has reached the success indicator (75%). Then the results of increasing student learning activeness also appeared to increase, marked by the results obtained at the pre-cycle stage only reached 50%, cycle I (76.92%), and at the cycle II stage had reached an activeness value of around 90.38%, so it can be stated that learning activeness has met the success indicator (70%) in cycles I and II. Therefore, the use of Learning Models using the Demonstration Method can increase student activeness and learning outcomes in Fiqh Subjects on Hajj and Umrah material in Class VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah.

A B S T R A C T

Fiqh Learning Outcomes; Demonstration Learning Method; Hajj and Umrah Material

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadara dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan sebagai aspek yang sangat penting untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Konteks ajaran agama Islam, hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai yang ilahiyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Alquran dan as-Sunnah

* **Corresponding Author:** Muhammad Barid, muhammadbarid99@gmail.com

MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah, Indonesia
Address: Jl. Raya Talang pauh. Desa Talang Pauh. Kec. Pondok Kelapa., Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Barid, M., Chandra, P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Haji dan Umrah di MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 1*(2), 33-40. https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/99

(Hadits) sehingga menjadi manusia berakhlak karimah (insan kamil), yakni untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya untuk membentuk pribadi muslim sejati (Fathul Jannah, 2013). Basis kurikulum PAI, salah satu kajian ilmu yang amat penting untuk membentuk kepribadian muslim berakhlak karimah adalah ilmu Fiqih yang terdiri dari Fiqih ibadah dan muamalah. Secara substansial, pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Permenag No. 2 Tahun 2008, dijelaskann bahwa standar Kompetensi lulusan mata pelajaran Fiqih di Madrasah adalah siswa mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam, mulai dari ketentuan tata cara pelaksanaan thaharah, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual-beli dan pinjam meminjam, serta yang terpenting disini adalah mengenai ibadah Haji dan umrah . Haji dan umrah dalam ajaran Agama Islam menduduki posisi yang sangat penting dan mendasar. Sedemikian pentingnya kedudukan Haji dan umrah dalam ajaran Agama Islam, banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah.

Pendidikan ilmu Fiqih, siswa selalu diberikan pemahaman akan pentingnya untuk melaksanakan Haji dan umrah. Berbagai metode pembelajaran telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik untuk membekali siswa dengan pemahaman secara teori dan praktek Haji dan umrah. Akan tetapi secara manusiawi, dalam kehidupan sehari-hari terdapat beberapa hal, situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan Haji dan umrah. Tetapi dalam ajaran Agama Islam, tuntutan ibadah Haji dan umrah ini juga sesuai dengan fitrah manusia. Islam adalah agama yang sesuai dengan kondisi dan keterbatasan yang dimiliki oleh manusia. Pada keadaan normal, berlaku hukum azimah (ketat), dan pada keadaan tidak normal, maka Islam mengakomodirnya dengan rukhsah (keringanan/ kemudahan) sehingga syariat tetap dapat ditunaikan. Jadi, salah satu materi penting dalam ilmu Fiqih yang diajarkan di sekolah agar siswa memahami Haji dan umrah . "Artinya, "Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam" (QS Ali 'Imran: 97. Proses dalam membekali peserta didik mengenai ibadah Haji dan umrah , dianggap sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Akan tetapi, yang menjadi kendala dalam upaya menanamkan pemahaman jenis- jenis Haji dan umrah ini kepada peserta didik adalah siswa sulit memahami tata cara pelaksanaan dan sering timbul pemaknaan ganda diantara jenis-jenis Haji dan umrah tersebut. Kendala lainnya adalah guru hanya memberikan penjelasan secara teoritis dan pasif, sehingga materi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan Haji dan umrah , siswa sulit untuk memahami secara berkelanjutan. Apa lagi kita ketahui bahwa siswa sangat jarang untuk mengamati secara langsung pelaksanaan dari jenis-jenis Haji dan umrah tersebut dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menumbuhkan pengetahuan siswa mengenai pelaksanaan Haji dan umrah yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Menurut Sanjaya (2008), bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru.

Metode pembelajaran demonstrasi menjadikan proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; dan mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret sehingga dapat menghindarkan verbalisme. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka melatar belakangi untuk dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan umrah dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Siswa di Kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah. Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010) menjelaskan ranah kognitif dan ranah fektif. Menurut Nana Sudjana (2010) ranah kognitif meliputi lima tipe hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah. Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi (Nana Sujana, 2010). Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa pada dasarnya ranah kognnitif dan afektif memiliki keterkaitan. Namun dalam prakteknya, ranah afektif ini masih cenderung diabaikan oleh para guru yang lebih sering melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif. Menurut Nazarudin, (2007) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Sedangkan menurut Muhaimin, (2002) PAI yang pada hakekatnya

merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial. Arikunto Suharsimi, (2006) peranan berbagai metode jika ditinjau dari jenis metode dan banyaknya metode yang sudah dikenal dapat digunakan untuk mengajar. Metode tersebut antara lain metode pemberian tugas dan resitasi, metode diskusi, metode pendekatan proses, metode penemuan, metode kerja kelompok, metode eksperimen, dan metode tanya jawab dan metode lain serta gabungan dari metode tersebut. Salah satu karakteristik pembelajaran demonstrasi yaitu adanya kurikulum. Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematis dan diperlukan untuk mendapatkan ijazah dalam bidang studi tertentu. Di dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu: (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian (Nana Syaodih, 2005). Roehstyah (2001) metode demostrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Sedangkan menurut Syaiful (2010) kelebihan metode demonstrasi ini adalah: (a) Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret sehingga dapat menghindarkan verbalisme; (b) Siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari; Proses pengajaran akan lebih menarik; (c) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri; dan (c) materi yang disajikan yaitu materi pelajaran yang tidak mungkin kurang sesuai dengan menggunakan metode lain. Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

Metode demonstrsi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan- bahan, dan tempat yang memadai yang bearti menggunakan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Haji dan umrah adalah melaksanakan dua Haji dan umrah dalam satu waktu. Haji dan umrah hukumnya wajib bagi orang-orang yang mampu. Pelaksanaan Haji dan umrah dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu tamattu' ifrad dan qiran. Terdapat beberapa syarat dilakukannya Haji dan umrah.

2. METODE

Haji dan umrah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan materi Haji dan umrah menggunakan pendekatan Demonstrasi, dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut:

1) Masih banyak siswa kelas VIII-3, yang belum memahami lebih jauh pelajaran Fiqih mengenai ketentuan dan tata cara pelaksanaan Haji.
2) Belum ada yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pembelajaran teknik Demonstrasi di Kelas VIII-3.
3) Memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran ilmu Fiqih di Sekolah.
4) Adannya dukungan dari pihak sekolah untuk melaksanakan metode pembelajaran dan pelaksanaan penelitian ini.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah, dengan jumlah keseluruhan 38 siswa putra. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan mekanisme kolaboratif dan terdiri dari berbagai tahapan-tahapan. Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu Praktek pembelajaran (Arikunto, 2008). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus utama yaitu siklus I dan siklus II, dan diawali dengan kegiatan Pra-siklus. Pada siklus utama (I dan II), masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara diawali dengan perlakuan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam rana kognitif. Kemudian dilakukan tahap observasi yang terdiri dari lembar observasi keaktifan belajar siswa, observasi kegiatan guru dan lembar observasi kondisi lingkungan kelas. Analisis data dilakukan dengan cara mengnalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Sugioyono (2001), menjelaskan bahwa dalam hal peneliti menggunakan statistik deskripif dengan mencari nilai rata- rata dan presentase dari hasil belajar maupun keaktifan belajar peserta didik. Indikator

peningkatan hasil belajar dan pembelajaran diperoleh dari rata-rata nilai dan keaktifan siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan mengacu pada kriteria Marno (2008)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil prestest terdapat nilai rata- rata sebesar 57,55 dengan ketuntasan klasikal yaitu 36,84 % atau sekitar 14 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 63,16 % atau sekitar 24 siwa. Dari hasil pretest tersebut tampak bahwa hasil belajar dan keaktifan dalam proses belajar siswa masih berada dalam kategori masih rendah Kondisi demikian, melatar belakangi untuk dilaksanakannya Penelitian Tindak Kelas mengenai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas VII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah. Data hasil observasi mengenai keaktifan peserta didik dalam belajar Fiqih siswa Kelas VII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

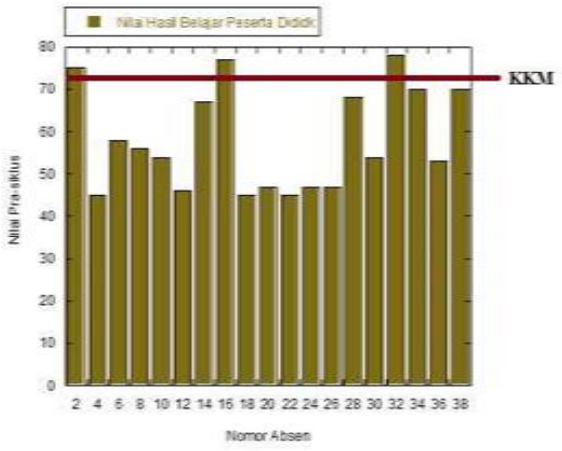

Gambar 1. Nilai belajar siswa tahap Pra-siklus Presentase (100%) Kriteria

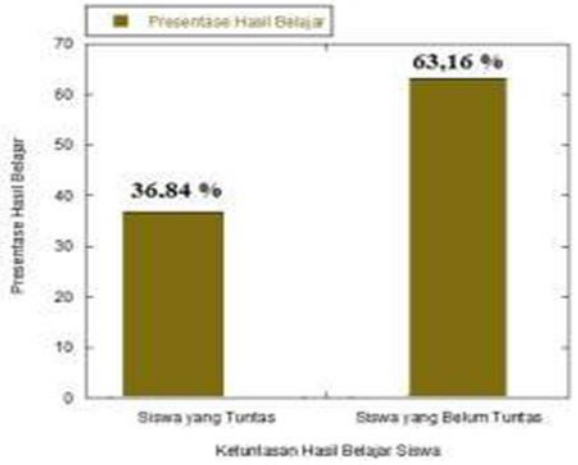

Gambar 2. Ketuntasan belajar siswa tahap Pra-siklus

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2, nilai rata-rata siswa yang diperoleh hanya sekitar 57,18, dengan ketuntasan klasikal hanya sekitar 36,84 % (14 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas secara klasikal mencapai 63,16 % (24 siswa). Hal ini dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada tahapan Pra-siklus masih di bawah indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70 % dengan KKM 70.

Hal ini terjadi karena pada tahap Pra-siklus, peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti penerimaan teori, kegiatan memperagakan Haji dan umrah menggunakan media atau praktek serta diskusi kelompok, yang diduga disebabkan oleh kurangnya motivasi dari guru, cara mengajar yang dilakukan secara pasif, guru hanya menggunakan metode ceramah, pemberian materi secara teoritis, siswa dituntut untuk lebih banyak menghafal, dan sistem tanya jawab secara spontan yang menyebabkan siswa tidak dapat menerima dan menjawab pertanyaan dari guru, dan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran siswa masih bergantung kepada guru. Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I ini, nampak terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari presentase keaktifan siswa rata-rata mencapai 76,92 %, dan lebih meningkat dibanding dengan keaktifan siswa pada tahapan Pra-siklus (50 %), dan pada tahapan ini, mekanisme peragaan Haji dan umrah masih dicontohkan oleh guru tanpa disertai media Gambar atau Poster. Berdasarkan hasil tes akhir

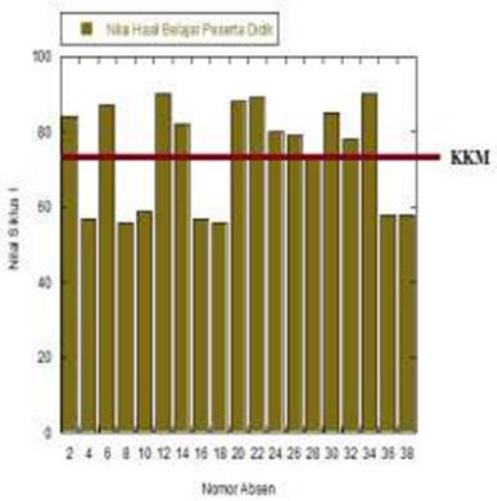

Gambar 3. Nilai belajar siswa tahap Siklus I

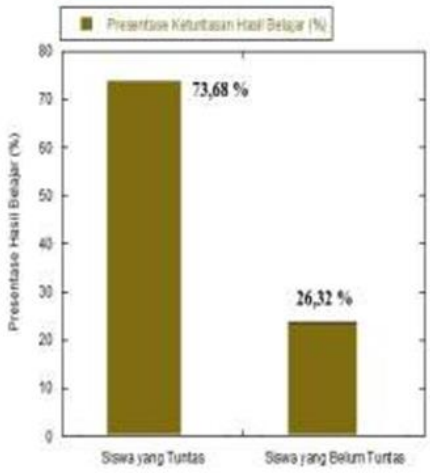

Gambar 4. Ketuntasan belajar siswa tahap Siklus II

Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa dari tahapan Pra-siklus. Berdasarkan hasil tes pada siklus I ini, nilai rata-rata kelas telah mencapai 76,05, dan dengan perolehan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pada tahapan ini, hasil belajar siswa menjadi meningkat.Indikator lain dapat diketahui dari presentase ketuntasan belajar, dimana presentase nilai siswa yang dianggap belum tuntas hanya sekitar 26,32 % (10 siswa), dan yang tuntas secara klasikal telah mencapai 73,68 % (28 siswa) dengan kriteria sudah memenuhi presentase ketuntasan klasikal (70%) dengan KKM yang telah ditentukan (73). Peningkatan hasil belajar pada siklus I, dipengaruhi oleh adannya meningkatnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan keaktifan siswa mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti, siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru baik dalam bentuk teoritis atau hal-hal yang diperagakan, siswa menulis hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru, kemudian siswa mulai timbul kepercayaan diri dan kemampuan berinisiatif dalam aksi memperagakan gerakan-gerakan Haji dan umrah, serta mulai memahami bagaimana ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaannya. Mansyur (2000), menyatakan bahwa model pembelajaran

Demonstrasi dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat memusatkan perhatian siswa dan menambah pengalaman anak didik serta membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar tapi juga melihat mempraktekkanya secara langsung meskipun demikain tanpa siklus belum dapat dikatakan sempurna membutuhkan lanjutan untuk tahapan selanjutnya yaitu Siklus II. Hal ini disebabkan oleh masih terdapatnya sejumlah siswa sekitar 26,32 % atau sekitar 10 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, sehingga perlu dilakukan tahapan selanjutnya yaitu siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah, serta sebagai sarana untuk menguji ketepatan metode pembelajaran tipe Demonstrasi. Tindakan-tindakan yang telah dirumuskan pada siklus I diatas akan diterapkan dan dikembangkan pada siklus II ini, adapun hasil observasi pada siklus II presentase keaktifan peserta didik telah mencapai 90,38 % lebih tinggi dari pada siklus I yang sudah mencapai 76,92 % (Terlampir). Pada pembelajaran siklus II hasil belajar peserta didik yang diperoleh juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I. Hasil evaluasi berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh, maka nilai tes akhir siklus II ditampilkan pada Gambar 5.

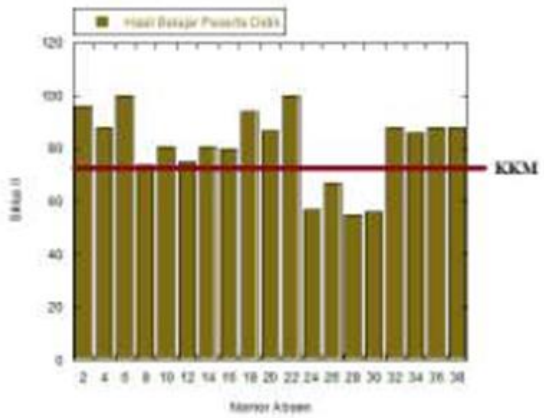

Gambar 6. Nilai belajar siswa tahap Siklus II

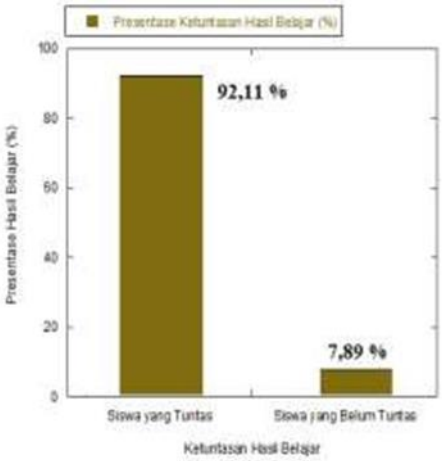

Gambar 7. Ketuntasan belajar siswa tahap Siklus II

Berdasarkan Gambar 5, nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 85,21 dari nilai 76,32 pada tahapan siklus I. Presentase siswa yang sudah tuntas belajar pada tahapan siklus ini telah mencapai perkembangan yang cukup signifikan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 92,11 % (35 siswa), sedangkan presentase siswa yang belum tuntas belajar hanya sekitar 7,89 % (3 siswa). Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan telah mencapai batas ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 % dengan KKM 70.

Hal ini disebabkan karena pada siklus II selama proses pembelajaran, siswa memiliki partisipasi yang cukup tinggi serta keaktifan dan kesungguhan belajar untuk mengetahui ketentuan dan tata cara pelaksanaan serta proses memperagakan/praktek Haji dan umrah,. Guru memberikan penjelasan bahwa ke empat jenis Haji dan umrah tersebut juga memberikan gambaran kepada kita semua bahwa Agama Islam merupakan Agama Allah yang ditentukan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan. Agama Islam telah memberikan kita selalu diberi jalan untuk dimudahkan dalam melaksanakan ibadah seperti Haji dan umrah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan teknik Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu Fiqih secara berkelanjutan. Data nilai siswa pada semua tahapan baik tahapan Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II, ditampilkan pada Tabel 2

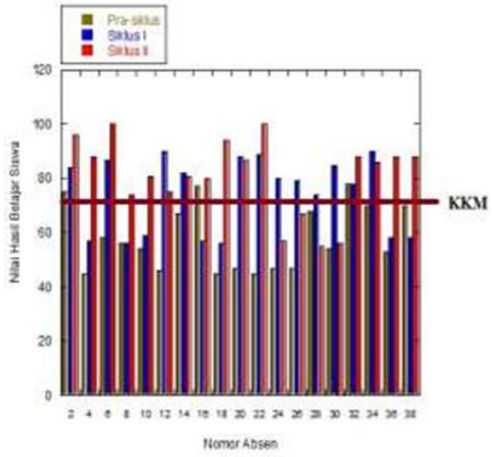

Gambar 7. Nilai hasil belajar siswa antar siklus

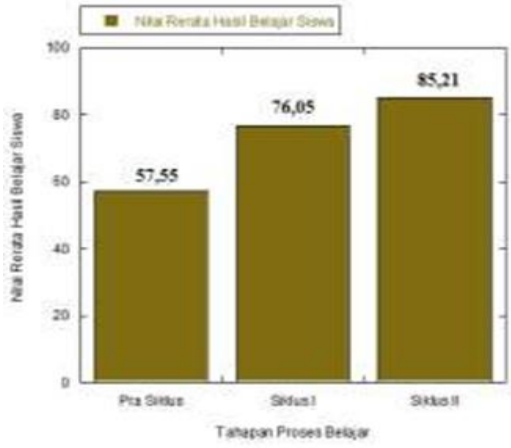

Gambar 8. Nilai rerata hasil belajar siswa antarb siklus

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus dari hasil analisis nilai dan ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada Gambar 7, memperlihatkan peningkatan nilai dan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada semua tahapan atau siklus. Data hasil observasi dan test yang dilakukan pada semua tahapan, maka secara berturut-turut nilai rata-rata kelas untuk Pra siklus adalah 57,55, siklus I adalah 76,05, dan siklus II mengalami peningkatan sampai pada nilai yang cukup maksimal yaitu 85,21. Sedangkan untuk presentase ketuntasan klasikal, secara berturut-turut adalah 36,84% (14 siswa), 73,68% (28 siswa) dan 92,11% (35 siswa).

Siklus I dan siklus II, ketuntasan hasil belajar dianggap sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70 % dengan KKM 70. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu fiqih materi Haji dan umrah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, menunjukkanadannya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas VIII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah.

Penggunaan model pembelajaran metode Demonstrasi, dapat menumbuhkan pemahaman secara berkelanjutan pada materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena dalam metode Demonstrasi ini, siswa diberi penjelasan secara teori dan diikuti dengan praktek secara langsung di kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran Demonstrasi mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa Kelas VII MTTS Al Hasanah Bengkulu Tengah.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa, terutama pada materi seperti Haji dan Umrah yang memiliki banyak praktik ibadah. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah secara mendetail. penerapan metode demonstrasi pada materi Haji dan Umrah di MTs Al Hasanah diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Sekolah perlu menyediakan alat bantu dan fasilitas yang mendukung metode demonstrasi, seperti ruang kelas khusus untuk simulasi ibadah, miniatur perlengkapan Haji, dan bahan pembelajaran lainnya. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop atau pelatihan internal untuk guru Fiqih tentang penggunaan metode demonstrasi yang efektif, termasuk berbagi praktik terbaik di antara guru.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: pembelajaran dengan teknik Demonstrasi, mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Materi Haji dan umrah di kelas VIII MTSS Al Hasanah Bengkulu Tengah, yang ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa pada tahap Pra-siklus yang hanya sekitar 50 % (kriteria kurang), siklus I mencapai 76,92% (cukup tinggi), dan pada siklus II telah mencapai 90,38% (sangat tinggi). Kemudian ketuntasan klasikal Pra-siklus hanya sekitar 36,84 % dan nilai rata-rata 57,55, meningkat menjadi 73,68% pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,05, dan pada siklus II mampu mencapai ketuntasan klasikal sekitar 92,11% dengan peningkatan nilai rata-rata 85,21.

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Haji dan Umrah. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah secara lebih mendalam dan konkret, karena pembelajaran bersifat langsung, praktis, dan terfokus pada simulasi nyata. Metode demonstrasi pada materi Haji dan Umrah tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam ibadah Haji dan Umrah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang memahami dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman praktis seperti Haji dan Umrah. Hal ini mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Al Hasanah Bengkulu Tengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Teimakasih penulis sampaikan kepada Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa seluruh data ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

Arikunto Suharsimi, (2006). Prosedur Penelitian. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
Dimyati dan Mudjiono, (2009). Belajar dan Pembelajaran, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2010). Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta.
Fathul Jannah, (2013). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Dinamika Ilmu. 13(2): 161.
Hamalik Oemar, (2004). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Bumi Aksara, Jakarta
Mansyur, H., (2000). Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Modul 1-6. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depatemen Agama. Jakarta.
Muhaimin, (2002). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.
Muhammad Ali, (2000). Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung. Musthafa Kamal, (2002). Fiqih Islam, Citra Karsa Mandiri, Yogyakarta.
Nana Sudjana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar, Sinar Baru, Bandung. Nazarudin, (2007). Manajemen Pembelajaran, Teras, Yogyakarta.
Kementrian Agama. (2008). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Roestiyah NK., (2001). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta,
Sanjaya, W.,(2006). Strategi Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
Sungkono, (2003). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran.
FIP UNY, Yogyakarta.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821
Wahbah Az-Zuhaili, (2010). Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Gema Insani, Depok.
Wina Sanjaya, (2008). Strategi Pembelajaran, Pernada Media Group, Jakarta